

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) barang jaminan berbasis kerangka kerja COSO di PT Pegadaian Cabang Tarandam Padang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a) Implementasi Pengendalian Internal yang Solid

PT Pegadaian Cabang Tarandam secara umum telah menerapkan sistem pengendalian internal yang sangat terstruktur dan sejalan dengan lima komponen *COSO Internal Control Framework*. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemisahan fungsi (*segregation of duties*) yang tegas antara penaksir, pengelola agunan, dan kasir, serta penerapan sistem otorisasi bertingkat di dalam aplikasi Passion untuk mengunci setiap celah penyimpangan.

b) Kombinasi Pendekatan Kendali yang Dinamis

Mekanisme kontrol pada pengelolaan data akuntansi barang jaminan berjalan optimal berkat kombinasi pendekatan kebijakan dari pusat (*top-down*) terkait Standar Nilai Taksiran (SNT) dan laporan realitas lapangan dari cabang (*bottom-up*). Sinergi ini berhasil membangun sistem pengawasan aset yang berkelanjutan melalui rekonsiliasi harian antara saldo fisik di brankas dengan Laporan Posisi Kantong (LPK) secara *real-time*.

c) Kelemahan Terkait Faktor Manusia (*Human Error*)

Di samping sistem yang sudah dirancang kuat, efektivitas aplikasi Passion masih

sangat bergantung pada ketelitian input data manual oleh staf penaksir. Dalam praktiknya, masih ditemukan potensi risiko ketidakteelitian berupa kekurangakuratan pengisian deskripsi detail atau karatase barang jaminan. Jika hal ini terlewat saat rekonsiliasi harian, dapat memicu terjadinya disparitas (selisih) antara nilai buku di sistem dengan nilai fisik riil agunan.

d) Kelemahan Faktor Teknis dan Infrastruktur Jaringan

Sebagai sistem yang terintegrasi secara nasional dan berbasis *online*, aplikasi Passion memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap stabilitas jaringan internet. Kendala teknis berupa gangguan jaringan yang terjadi sewaktu-waktu dapat menghambat kecepatan proses penaksiran dan pencairan dana, sehingga mengganggu alur informasi akuntansi yang seharusnya menyajikan data secara *real-time*.

e) Kelemahan Tantangan Fluktuasi Pasar Eksternal

Faktor eksternal berupa volatilitas harga emas dunia yang bergerak sangat dinamis menjadi tantangan tersendiri bagi sistem pengendalian. Mekanisme pembaruan Standar Nilai Taksiran (SNT) di dalam sistem saat ini dinilai masih memerlukan peningkatan responsivitas. Keterlambatan sekecil apa pun dalam penyesuaian harga di sistem dapat memicu risiko *under-collateral*, di mana nilai taksir barang jaminan menjadi lebih rendah daripada plafon pinjaman yang diberikan.

f) Pemantauan yang Berkelanjutan Namun Perlu Optimalisasi

Fungsi pemantauan sejatinya sudah berjalan berkala melalui *stock opname* sore hari dan *surprise audit* dari Kantor Area. Akan tetapi, proses konsolidasi data untuk transaksi yang memerlukan koreksi khusus dan otorisasi berjenjang hingga

ke level regional masih membutuhkan waktu tambahan, yang berpotensi memengaruhi ritme pelaporan kinerja bulanan cabang.

5.2 Saran

a) Peningkatan Ketelitian dan Pelatihan Teknis Staf Operasional

Guna memitigasi risiko *human error* dalam penginputan data teknis barang jaminan ke sistem Passion, perusahaan perlu mengadakan pelatihan berkala (penyegaran) bagi penaksir dan pengelola agunan. Fokus utama pelatihan adalah pada akurasi deskripsi barang dan penggunaan alat taksir digital terbaru agar data yang tersaji dalam sistem informasi akuntansi benar-benar mencerminkan kondisi fisik aset secara presisi.

b) Penguatan Infrastruktur Jaringan dan Keamanan Sistem

Mengingat sistem Passion sangat bergantung pada koneksi internet, manajemen disarankan untuk menyediakan jalur komunikasi data cadangan (*backup link*) guna menghindari keterlambatan proses transaksi saat terjadi gangguan jaringan. Selain itu, pembaruan keamanan digital secara rutin perlu dilakukan untuk menjamin integritas data barang jaminan dari potensi ancaman siber.

c) Optimalisasi Pembaruan Standar Nilai Taksiran (SNT) Secara Real-Time

Menghadapi volatilitas harga emas dunia yang dinamis, PT Pegadaian disarankan untuk mempercepat mekanisme pembaruan SNT dalam sistem agar lebih responsif terhadap perubahan harga pasar harian. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa plafon pinjaman yang diberikan tetap berada dalam batas aman dan terhindar dari risiko *under-collateral*.

d) Peningkatan Frekuensi Audit Mendadak (*Surprise Audit*)

Untuk memperkuat komponen pemantauan dalam kerangka COSO, Kantor Area

disarankan untuk meningkatkan frekuensi pemeriksaan fisik barang jaminan secara mendadak. Langkah preventif ini akan mendorong kedisiplinan staf di cabang dalam menjalankan SOP penyimpanan dan rekonsiliasi harian, sehingga transparansi dan akuntabilitas perusahaan tetap terjaga.

